

Karakteristik Ibu Berdasarkan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Wahyu Wijayati^{1*}, Mitha Wulantika Sari²

¹Prodi Pendidikan Profesi Bidan STIKES Karya Husada Kediri, wahyuwijayatikediri@gmail.com, 081220201947

²Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, mithawulan20@gmail.com, 082177024253

Abstrak

Ketepatan pemberian MP-ASI berkontribusi terhadap salah satu upaya pemenuhan pola asuh khususnya pada bayi agar optimalisasi pertumbuhan dan perkembangannya tercapai. Pencapaian hal ini tidak terlepas dari karakteristik ibu, seperti usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan MP-ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu berdasarkan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini Desa Pulau Baru Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini Desa Pulau Baru Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan, sebanyak 58 ibu. Besar sampel adalah 53 ibu, dengan teknik *Purposive Sampling*. Variabel mandiri meliputi karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pernah/tidaknya mendapat informasi dan pengetahuan) serta ketepatan pemberian MP-ASI. Lokasi penelitian dilaksanakan di TPMB Fitri Anggraini Desa Pulau Baru Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian pada Bulan Nopember 2024. Pengambilan data menggunakan kuesioner, dan data dipersentasikan. Hasil penelitian diketahui bahwa dari total 53 responden berdasarkan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan, terdapat temuan data terbanyak dengan karakteristik ibu (usia 26–35 tahun sebanyak 21(39,6%), Pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 19(35,9%), Pekerjaan wiraswasta sebanyak 25 (47,2%), Paritas primipara sebanyak 21(39,6%), Pengetahuan baik sebanyak 29(54,7%). Seorang ibu memiliki peran penting dalam ketepatan pemberian MP-ASI sesuai usia bayi, hal ini dapat berdampak pada kesehatan dan pertumbuhan serta perkembangan bayi; dimana karakteristik ibu antara lain: usia, paritas, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan serta faktor lain dapat berkontribusi dalam ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan; sebagai salah satu upaya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangannya.

Kata Kunci: Karakteristik Ibu, Ketepatan Pemberian MP-ASI.

Abstract

The accuracy of providing complementary feeding contributes to one of the efforts to fulfill parenting patterns, especially for infants, so that optimal growth and development are achieved. This achievement cannot be separated from the characteristics of the mother, such as age, parity, education, occupation, and knowledge of complementary feeding. This study aims to determine the characteristics of mothers based on the accuracy of providing complementary feeding to infants aged 6–12 months at TPMB Fitri Anggraini, Pulau Baru Village, East Oku Regency, South Sumatra Province. This study is a descriptive study. The study population was all mothers who had infants aged 6–12 months at TPMB Fitri Anggraini, Pulau Baru Village, East Oku Regency, South Sumatra Province, totaling 58 mothers. The sample size was 53 mothers, with the Purposive Sampling technique. Independent variables include maternal characteristics (age, parity, education, occupation, whether or not they have received information and knowledge) and the accuracy of providing complementary feeding. The location of the study was carried out at TPMB Fitri Anggraini, Pulau Baru Village, East Oku Regency, South Sumatra Province. The research time was in November 2024. Data collection using a questionnaire, and the data was presented as a percentage. The results of the study showed that from a total of 53 respondents, based on the appropriateness of providing MP-ASI to infants aged 6-12 months, the most data findings were with maternal characteristics (age 26-35 years as many as 21 (39.6%), College Education as many as 19 (35.9%), Self-employed work as many as 25 (47.2%), Primiparous parity as many as 21 (39.6%), Good knowledge as many as 29 (54.7%). A mother has an important role in the appropriateness of providing MP-ASI according to the baby's age, this can have an impact on the health and growth and development of the baby; where the characteristics of the mother include: age, parity, occupation, education, knowledge and other factors can contribute to the appropriateness of providing MP-ASI to infants aged 6-12 months; as one of the efforts to optimize their growth and development.

Keywords: Characteristics of Mothers, Accuracy of Providing Complementary Foods

PENDAHULUAN

Upaya solusi untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain dengan pemenuhan kebutuhan pola asuh, selain melalui pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan tetap meneruskan ASI sampai bayi berusia 24 bulan [1]; ketepatan pemberian

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) juga penting diperhatikan. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6–24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI [2]. Usia 0–24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat,

sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis [3]. Masalah gangguan pertumbuhan pada usia dini diduga kuat berhubungan dengan banyaknya bayi yang sudah diberi MP-ASI sejak usia satu bulan, bahkan sebelumnya [4]. Makanan pendamping ASI diperkenalkan untuk memenuhi kebutuhan bayi yang makin meningkat karena bayi membutuhkan zat-zat gizi yang makin tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Kebiasaan di masyarakat, terutama seorang ibu seringkali memberikan makanan padat kepada bayi yang berumur beberapa hari atau beberapa minggu seperti memberikan nasi atau pisang yang dihaluskan [5].

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2018, didapatkan sekitar 57% bayi baru lahir di seluruh dunia yang diberikan susu formula pada satu jam pertama kelahiran dan 62% anak dibawah umur enam bulan yang diberikan susu formula [6]. Pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Hasil SDKI tahun 2012 diketahui bahwa bayi berusia 4–5 bulan yang telah mendapatkan MP-ASI sebelum waktunya sebanyak 57%, 8% telah diberikan susu lain dan 8% diberikan air putih [7]. Pusat Pelatihan dan Pengembangan Gizi dan Makanan Depkes melaporkan lebih dari 50% bayi di Indonesia telah diberikan MP-ASI sebelum waktunya bahkan pada bayi berusia <1 bulan [8]. Berdasarkan *Survey Kesehatan Rumah Tangga* (SKRT) tahun 2015, menyebutkan bahwa kurang lebih 40% bayi usia kurang dari dua bulan sudah diberi MP-ASI [9]. Disebutkan juga bahwa bayi usia nol sampai dua bulan mulai diberikan makanan pendamping cair (21,25%), makanan lunak/lembek (20,1%), dan makanan padat

(13,7%). Pada bayi tiga sampai lima bulan yang mulai diberi makanan pendamping cair (60,2%), lumat atau lembik (66,25%), dan padat (45,5%) [10].

Riskesdas (2018), menunjukkan 37,3% bayi umur 0–5 bulan mendapatkan ASI eksklusif, 9,3% mendapatkan ASI parsial dan 3,3% mendapatkan ASI predominan. Berdasarkan data dinas kesehatan Jawa Timur menunjukkan cakupan bayi usia <6 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 39%, dan Kabupaten Kediri dengan jumlah 37 Puskesmas menunjukkan sebanyak 87% bayi usia <6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif [11]. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Fitri Anggraini didapatkan data jumlah bayi usia 6–12 bulan sebanyak 58 bayi pada Bulan November 2024.

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang belum berhasil. *United Nation Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) menganjurkan usaha penurunan angka kesakitan dan kematian anak dengan cara pemberian ASI yang sebaiknya diberikan minimal 6 bulan lamanya [12]. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat waktu atau diberikan sebelum sistem pencernaan bayi siap untuk menerimanya, maka makanan tersebut tidak dapat dicerna dengan baik, serta menyebabkan gangguan pencernaan, timbulnya gas, konstipasi, dan lain sebagainya [4]. Pemberian MP-ASI secara dini dapat berdampak negatif bagi bayi yaitu hasil riset terakhir dari peneliti di Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang mendapat MP-ASI sebelum bayi berumur 6 bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas dibandingkan bayi yang

hanya mendapatkan ASI Eksklusif, terjadi gangguan gastrointestinal pada bayi, alergi dan obesitas [5].

Pemberian MP-ASI sebelum waktunya dapat meningkatkan angka kesakitan pada anak 10–20 kali dibandingkan anak yang mendapatkan MP-ASI tepat waktu. Pemberian MP-ASI sebelum waktunya juga meningkatkan angka kematian 7 kali dibandingkan anak yang mendapatkan MP-ASI tepat waktu. Selain itu, pemberian MP-ASI sebelum waktunya juga berpengaruh pada tingkat kecerdasan otak anak setelah dewasa dan memicu terjadinya penyakit obesitas, hipertensi dan jantung coroner [7]. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat sangat berkaitan dengan faktor internal dari ibu bayi tersebut dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, psikologis dan fisik dari ibu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor budaya, kurang optimalnya peran tenaga kesehatan, dan peran keluarga [12]. Pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif, pekerjaan ibu, dan pengalaman menyusui ibu sebelumnya yang kurang memuaskan, serta ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami dan keluarganya [13]. Faktor pengetahuan ibu yang kurang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula dari pada memberikan ASI pada bayinya [6]. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tentang “Karakteristik Ibu dan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6–12 Bulan di TPMB Fitri Anggraini TPMB Fitri Anggraini Desa Pulau Baru Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode: kuantitatif, desain penelitian: deskriptif, populasi penelitian: semua ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini Desa Pulau Baru Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 58 ibu, dengan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian: ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini sebanyak 53 ibu, hal ini sesuai dengan hitungan besar sampel minimal dalam penelitian adalah 53 responden. Variabel penelitian: variable mandiri, metode pengumpulan data primer, alat ukur (instrumen): kuesioner dan metode analisis data menggunakan: persentase[3]. Penelitian ini sudah mendapatkan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian STIKES Karya Husada Kediri, dengan nomor surat 0129/EC/LPPM/STIKES/KH/IV/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden/ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan berdasarkan usia, paritas, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan di PMB Fitri Anggraini Desa Pulau Baru Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan, dan Paritas di PMB Fitri Anggraini Bulan November 2024

No.	Karakteristik	f	%
1.	Usia (Tahun):		
	18–25	17	32,1
	26–35	27	50,9
	36–45	9	17,0
	Total	53	100,0
2.	Pendidikan:		
	SD/MI/Sederajat	7	13,2
	SMA/Sederajat	23	43,4
	Perguruan Tinggi	23	43,4
	Total	53	100,0
3.	Pekerjaan:		
	PNS		17,0
	IRT	9	7,5
	Swasta	4	11,3
	Wiraswasta	6	64,2
	Total	34	100,0
	Total	53	

4.	Paritas		
	Primipara	24	45,3
	Multipara	29	54,7
	Total	53	100,0
5.	Pengetahuan		
	MP-ASI		
	Baik	30	56,6
	Cukup	13	24,5
	Kurang	10	18,9
	Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini terbanyak 27 responden (50,9%) berusia 26–35 tahun, karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden terbanyak masing-masing 23 responden (43,4%) berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden terbanyak 34 responden (64,2%) bekerja sebagai Wiraswasta, karakteristik responden berdasarkan paritas terbanyak 29 responden (54,7%) memiliki paritas multipara, karakteristik responden berdasarkan pengetahuan MP-ASI terbanyak 30 responden (56,6%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan. Sedangkan temuan data ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketepatan Pemberian MP-ASI di TPMB Fitri Anggraini Bulan November 2024

Ketepatan Pemberian MP-ASI	f	%
Tepat	39	73,6
Kurang Tepat	14	26,4
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 2. di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini terbanyak 39 responden (73,6%) tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan.

Tabulasi silang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Usia ibu dan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini Bulan November 2024

Usia Ibu (Tahun)	Pemberian MP-ASI				Total	
	Kurang Tepat		Tepat		f	%
	f	%	f	%		
18–25	3	5,7	14	26,4	17	32,1
26–35	6	11,3	21	39,6	27	50,9
36–45	5	9,4	4	7,6	9	17,0
Total	14	26,4	39	73,6	53	100,0

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa berdasarkan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan, terdapat temuan data terbanyak dengan karakteristik ibu (usia 26–35 tahun sebanyak 21(39,6%)). Hal ini sejalan dengan makin cukup usia seseorang, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang, akan membuat seseorang lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa dan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya [14].

Tabulasi silang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu dan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu dan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini Bulan November 2024

Pendidikan Ibu	Pemberian MP-ASI				Total	
	Kurang Tepat		Tepat			
	f	%	f	%	f	%
SD/MI/Sederajat	4	7,5	3	5,7	7	13,2
SMP/Sederajat	0	0,0	0	0,0	0	0,0
SMA/Sederajat Perguruan Tinggi	6	11,4	17	32,0	23	43,4
Total	14	26,4	39	73,6	53	100,0

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa berdasarkan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan, terdapat temuan data terbanyak dengan karakteristik ibu (Pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 19(35,9%)). Hal ini sejalan dengan makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya makin rendah pendidikan yang didapatkan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan [14].

Tabulasi silang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu dan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu dan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini Bulan November 2024

Pekerjaan Ibu	Pemberian MP-ASI				Total	
	Kurang Tepat		Tepat			
	f	%	f	%	f	%
PNS	0	0,0	9	17,0	9	17,0
IRT	4	7,5	0	0,0	4	7,5
Swasta	1	1,9	5	9,4	6	11,3
Wiraswasta	9	17,0	25	47,2	34	64,2
Total	14	26,4	39	73,6	53	100,0

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa berdasarkan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan, terdapat temuan data terbanyak dengan karakteristik ibu (Pekerjaan

wiraswasta sebanyak 25(47,2%)). Hal ini sejalan dengan Pekerjaan adalah sumber kebutuhan yang harus dilakukan dalam menunjang kehidupan dan kehidupan keluarga. Pekerjaan merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung pada seseorang [14].

Tabulasi silang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas dan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas dan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini Bulan November 2024

Paritas	Pemberian MP-ASI				Total	
	Kurang Tepat		Tepat			
	f	%	f	%	f	%
Primipara	3	5,7	21	39,6	24	45,3
Multipara	11	20,7	18	34,0	29	54,7
Total	14	26,4	39	73,6	53	100,0

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa berdasarkan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan, terdapat temuan data terbanyak dengan karakteristik ibu (Paritas primipara sebanyak 21(39,6%)), Hal ini sejalan dengan pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), yang berarti bahwa pengalaman adalah sumber pengetahuan, atau pengalaman adalah cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan [14].

Tabulasi silang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan MP-ASI dan ketepatan pemberian

MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan MP-ASI dan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini Bulan November 2024

Pengetahuan MP-ASI	Pemberian MP-ASI				Total	
	Kurang Tepat		Tepat			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	8	15,1	2	3,8	10	18,9
Cukup	5	9,4	8	15,1	13	24,5
Baik	1	1,9	29	54,7	30	56,6
Total	14	26,4	39	73,6	53	100,0

Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa berdasarkan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan, terdapat temuan data terbanyak dengan karakteristik ibu (Pengetahuan baik sebanyak 29(54,7%)). Hal ini sejalan dengan pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behaviour[14].

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI usia 6–12 bulan di PMB Fitri Anggraini sebagian besar responden (56,6%) memiliki pengetahuan baik dalam pemberian MP-ASI dini usia 6 bulan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi menyatakan bahwa, ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui [15]. Hal ini didukung oleh temuan Ali & Adiaksa, menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui adalah pengetahuan [16]. Ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang memberikan ASI eksklusif 13 kali lebih besar bila dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang [17].

Pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kesehatan jasmani serta rohani seseorang, termasuk didalamnya adalah kesehatan indera, kesehatan psikis, intelektual, psikomotorik, serta kondisi afektif dan kognitif seseorang. Selain itu juga dapat dipengaruhi dari faktor eksternal yang meliputi seperti : pendidikan, paparan media masa, ekonomi, hubungan sosial, pengalaman, pekerjaan, umur, lingkungan, dan intelegensi [18]. Faktor sosial yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu [19].

Berdasarkan hasil analisis univariate membuktikan hampir setengah responden (43,4%) berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Setyorini et al., menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang lebih besar (1,67 kali) untuk memberikan ASI eksklusif daripada ibu dengan pengetahuan kurang [20]. Hal ini didukung oleh temuan Laksono et al., mengungkapkan ibu dengan latar belakang tingkat pendidikan tinggi memiliki kecenderungan lebih tinggi pula dalam memberikan bayinya ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah [21]. Syahputri menjelaskan bahwa, bahwa perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat dan tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat sulit untuk mendapatkan informasi terbaru sehingga masyarakat tetap terpaku pada budaya yang ada [22].

Tingkat pendidikan yang rendah atau sedang akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI rendah dan sebaliknya tingkat pendidikan

tinggi dan tinggi sekali akan menjadikan pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan lebih baik [23]. Pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih baik dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah. Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat dan tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat sulit mendapatkan informasi terbaru, yang kemudian akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI.

Pengetahuan para ibu juga dipengaruhi oleh sumber informasi yang ibu dapatkan dari budaya, mitos dan media massa. Ibu lebih tertarik akan iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh produsen susu [24]. Iklan tentang susu yang sering tampil di televisi maupun sosial media (HP) yang menjadi faktor utama memperkenalkan ibu pada produk susu sehingga ibu terpengaruh dan memiliki sikap bahwa susu formula juga baik untuk bayi. Berdasarkan hasil analisis univariate membuktikan sebagian besar responden (66,0%) melalui Sosial Media (HP). Hal ini didukung oleh Wigati & Muallimah menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan melalui media media sosial dapat meningkatkan pengetahuan terhadap teknik menyusui sehingga tidak akan ada kesulitan lagi dalam proses menyusui [25]. Pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI, dapat dipengaruhi oleh faktor lain baik faktor internal maupun faktor eksternal sumber informasi yang diperoleh dari budaya, mitos, dan

media massa, seperti iklan dan penggunaan media sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian karakteristik ibu dan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan di TPMB Fitri Anggraini bulan November 2024 dengan total 53 responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan, terdapat temuan data terbanyak dengan karakteristik ibu (usia 26–35 tahun sebanyak 21(39,6%), Pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 19(35,9%), Pekerjaan wiraswasta sebanyak 25(47,2%), Paritas primipara sebanyak 21(39,6%), Pengetahuan baik sebanyak 29(54,7%). Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel lainnya, mengingat ada factor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6–12 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Marhamah M, Kumal AP. Analisis Penggunaan Susu Formula pada Bayi Usia 0–6 Bulan di Wilayah Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *J Ilm Obs.* 2022;14(4):97–105.
- [2]. Sundari DT. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Community Dev J J Pengabd Masy.* 2022;3(2):600–3.
- [3]. Mahardhika F, Malonda NS., Kapantow NH. Hubungan antara Usia Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pertama Kali dengan Status Gizi Anak Usia 6–12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado. *Fak Kesehat Masy Univ Sam*

- Ratulangi. 2018;7(3):1–7.
- [4]. Marfuah S, Wijayanti IT. Hubungan Tradisi dan Teknik Menyusui dengan Pemberian MP-ASI di Desa Trimulyo Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. *J Ilmu dan Teknol Kesehatan*. 2019;10(2):84–97.
- [5]. Eka PV, Wahyuni L, Putri IK. Hubungan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0–6 Bulan dengan Terjadinya Diare di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *J Ilmu Kesehat*. 2017;4(1):1.
- [6]. Sari RS, Hidayat R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0–6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. *J Doppler*. 2020;4(2):85–96.
- [7]. Hurek RKK, Odilia E. Determinan Pemberian Makan pada Bayi Berusia Kurang dari Enam Bulan. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*. 2020;5(2):1–8.
- [8]. Aldriana N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun II Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013. *J Matern Neonatal*. 2015;2(1):1–9.
- [9]. Salanti P. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 0–6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor. *J Ilm Kesehat BPI*. 2018;2(2):143–51.
- [10]. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia. Jakarta; 2018.
- [11]. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020 [Internet]. 2020. p. 1–123. Available from: www.dinkesjatengprov.go.id
- [12]. Lestiarini S, Sulistyorini Y. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *J PROMKES*. 2020;8(1):1.
- [13]. Fitriani Y, Firdawati F, Lubis G. Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI dengan Perkembangan Bayi Umur 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang. *J Kesehat Andalas*. 2020;8(4):238–46.
- [14]. Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. 1st ed. Jakarta: Salemba Medika.; 2013.
- [15]. Dewi T. Pengetahuan, Kepercayaan dan tradisi Ibu Menyusui Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *J Keperawatan*. 2021;13(1):213–26.
- [16]. Ali SA, Adiaksa BW. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2023;12(1):255–61.
- [17]. Nurleli N, Purba JM, Sembiring R. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2018;3(1):1.
- [18]. Setia Sari R, Rifathul Rizqi A, Yatsi Tangerang S. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Keluarga, Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Perah pada Anak Usia 0–2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gembor Kota Tangerang. *Citra Delima J Ilm STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 2021;4(2):129–35.

- [19]. Nidaa I, Krianto T. Scoping Review: Faktor Sosial Budaya Terkait Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia. *J Litbang Kota Pekalongan*. 2022;20(1):9–16
- [20]. Setyorini RN. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *J Kesehat Masy [Internet]*. 2017;5(3):620–8. Available from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0A>
- [21]. Laksono AD, Wulandari RD, Ibad M, Kusriani I. The Effects of Mother's Education on Achieving Exclusive Breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health*. 2021;21(1):1–6.
- [22]. Syahputri H. Gambaran Perilaku Ibu yang Berbudaya Jawa dalam Pemberian Makanan Pengganti ASI (MP-ASI) pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Bangunjiwo. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2016.
- [23]. Kumalasari SY, Sabrian F, Hasanah O. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pendamping ASI Dini. *Jom [Internet]*. 2015;2(1):880–9. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/187068-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe.pdf>
- [24]. Ginting D, Sekarwarna N, Sukandar H. Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu terhadap Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia < 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *J Ilmu Kesehat*. 2013;(38):1–13.
- [25]. Wigati PW, Muallimah M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial terhadap Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui pada Masa Pandemi COVID 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Puncu Kabupaten Kediri. 2020;1–37